

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui penggunaan metode inkuiri dengan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa.

##### **1. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Untuk mengetahui tentang segala sesuatu tentang SMPN 1 Ngunut kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung yang berkenaan tentang sejarah berdirinya sekolah, data guru dan sebagainya peneliti menanyakan Bapak Hari Purwanto, S.Pd selaku waka kurikulum. Adapun Latar belakang obyek penelitian terdapat pada lampiran.

##### **2. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nantinya dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Kegiatan pra tindakan ini dimulai pada hari Jumat tanggal 08 Januari 2016 mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Setelah

memperoleh surat izin tersebut, peneliti datang ke SMPN 1 Ngunut untuk memberikan surat izin penelitian tersebut kepada kepala sekolah SMPN 1 Ngunut. Sebelum menemui bapak kepala sekolah, peneliti bertemu dengan waka kurikulum yaitu Bapak Hari purwanto, S.Pd. Peneliti menjelaskan tujuannya untuk ke sana dan oleh waka kurikulum diterima suratnya. Beliau mewakili kepala sekolah memberikan izin bahwa SMPN 1 Ngunut bisa dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Selanjutnya pada tanggal 04 Pebruari peneliti meminta izin untuk menemui guru mata pelajaran matematika kelas VII. Pada pertemuan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yaitu Ibu Nina Ambarwati, S.Pd, peneliti menjelaskan tujuannya menemui guru mata pelajaran matematika tersebut. Ibu Nina Ambarwati, S.Pd sangat senang dan memberikan izin kepada peneliti serta bersedia membantu peneliti demi kelancaran penelitian.

Peneliti menjelaskan kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII tentang rencana penelitiannya yaitu dengan sasarannya kelas VII dan peneliti membutuhkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika sehingga peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII tersebut tentang permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 1 Ngunut. Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Nina Ambarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 1 Ngunut:

- P : “Apa saja permasalahan yang dihadapi Ibu selama proses pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Ngunut ini?”
- G : “Masalah-masalah yang saya hadapi ketika proses pembelajaran matematika ini banyak mbak sebenarnya. Mulai siswa yang sulit diatur yang biasanya ngobrol sendiri saat diajar, siswa merasa jenuh saat pembelajaran matematika. Apalagi pada saat jam terakhir, banyak siswa yang mengantuk malah tambah malas untuk belajar matematika.”
- P : “Bagaimana dengan hasil belajar matematika mereka Bu?”
- G : “Kalau ditanya hasil belajar...hasil belajar mereka pas-pasan. Siswa yang pintar ya bagus hasil belajarnya. Tapi kan dalam satu kelas cuma satu dua yang pintar. Yang lainnya ya rendah hasil belajarnya. Dan ini menjadi permasalahan juga mbak.”
- P : “Materi apa yang dirasa sulit bagi siswa ketika Ibu mengajar matematika kelas VII?”
- G : “Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar kelas VII itu aljabar sama geometri. Hasil belajar dari kakak tingkatnya dulu banyak yang rendah pas materi itu. Pada materi geometri siswa perlu imajinasi. Kalau kelas VII ini materi geometri kan garis dan sudut. Mereka sulit untuk menentukan besar sudut.”

Ket : P = Peneliti G = Guru

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru matematika kelas VII dalam proses pembelajaran matematika yaitu hasil belajar dan motivasi belajar matematika yang rendah pada materi garis dan sudut. Selain itu peneliti mendapat penjelasan untuk kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas VII I. Setelah itu peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII I SMPN 1 Ngunut tentang keadaan siswa kelas VII I.

- P : “Bagaimanakah keadaan kelas VII I ketika proses pembelajaran berlangsung?”

- G : “Secara umum proses pembelajaran siswa kelas VII I ini termasuk ramai saat proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan jumlah siswanya kan banyak mbak..ada 43 siswa, sehingga guru harus mampu mengendalikan kelas agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Apalagi mata pelajarannya matematika, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa agar bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Nah di sini juga ada anak yang paling malas dan tidak pernah mendengarkan ketika waktu pelajaran yaitu Sendika. Dia pernah tidak naik kelas dikarenakan hasil belajarnya sangat rendah. Anak tersebut sebenarnya berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi kurangnya perhatian yang diberikan orang tuanya membuatnya seperti itu. Jadi ketika pelajaran berlangsung anak ini membutuhkan perhatian yang lebih.”
- P : “Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran matematika?”
- G : “Kalau metode yang sering saya gunakan yang umum saja mbak..ceramah, latihan soal di LKS, dan penugasan. Itu yang sering saya gunakan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut?”
- G : “Ya macam-macam mbak, ada yang mendengarkan, memperhatikan, ada juga yang ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan.”
- P : “Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika?”
- G : “Gimana ya mbak..media yang saya gunakan ya cuma LKS itu. LKS digunakan untuk mengerjakan latihan soal begitu.”
- P : “Lalu bagaimana hasil belajar siswa kelas VII I pada mata pelajaran matematika?”
- G : “Hasil belajar mereka bermacam-macam karena kan kemampuan yang mereka miliki juga berbeda-beda. Jadi hasil belajarnya ada yang bagus, ada yang pas-pasan dan ada juga yang di bawah KKM. Padahal semua materi sudah saya berikan tetapi pada saat mengerjakan soal-soal banyak siswa yang belum bisa.”
- P : “Berapa KKM untuk mata pelajaran matematika Bu?”
- G : “KKMnya 75. Jadi yang nilainya di bawah KKM harus mengatrol lagi dengan tugas-tugas agar nilainya bisa mencapai KKM.”

Ket : P = Peneliti G = Guru

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kondisi siswa kelas VII I ini beragam kemampuannya. Selain itu, peneliti juga memperoleh data bahwa jumlah peserta didik kelas VII I adalah 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Setelah mengetahui keadaan tersebut, peneliti berfikir metode yang sesuai untuk keadaan tersebut. Untuk memperlancar penelitian, pada tanggal 08 Pebruari 2016 peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII I SMPN 1 Ngunut. Peneliti mengusulkan untuk materi garis dan sudut memakai metode inkuiri dengan media LKS dan guru mata pelajaran sangat setuju. Peneliti menjelaskan rancangan penelitiannya tentang meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dan media LKS. Selain itu, peneliti menanyakan jadwal pelajaran matematika kelas VII I dan meminta daftar nama siswa kelas VII I. Bu Nina Ambarwati menjelaskan bahwa pelajaran matematika diajarkan 5 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk kelas VII I ini pada hari Kamis dan Jumat tepatnya pada jam ke 5 dan 6 setelah istirahat untuk hari Kamis dan jam ke 4, 5, dan 6 untuk hari Jumat.

Ya sepertinya metode tersebut bisa digunakan untuk pembelajaran materi garis dan sudut. Itu kan metode diskusi, berarti itu nanti LKS nya sudah ada petunjuk untuk dikerjakan sebagai bahan diskusi sehingga lancar diskusinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nina Ambarwati, S.Pd, guru mata pelajaran matematika kelas VII I SMPN 1 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabjupaten Tulungagung, tanggal 08 Pebruari 2016.

Konsep penelitian yang akan peneliti lakukan juga disampaikan pada saat itu juga bahwasanya yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri. Pengamat pada penelitian ini dua orang teman sejawat yaitu teman peneliti yang juga mahasiswa IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika. Sedangkan pengamat yang lainnya, peneliti meminta tolong kepada Bu Nina Ambarwati untuk membantu mengamati tindakan peneliti dan siswa di dalam kelas. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti menyampaikan kepada Bu Nina Ambarwati bahwasanya peneliti akan menggunakan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diberikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peneliti akan memberikan angket pra tindakan ke siswa dan untuk penelitian selanjutnya peneliti akan mengadakan tes awal/pre test dengan tujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa yang akan digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok karena dalam pembelajaran dengan metode inkuiri ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan tes awal (pre test) akan dilaksanakan peneliti pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2016. Sesuai dengan kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII , penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 kali pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus I akan dimulai pada hari Jumat pada tanggal 04 Maret 2016 dan siklus II akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016. Untuk penyebaran angket pra tindakan akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Pebruari 2016 dan angket setelah tindakan setelah pelaksanaan siklus II.

Sesuai dengan rencana, pada hari Jumat tanggal 26 Pebruari 2016 peneliti masuk di kelas VII I untuk penyebaran angket pra tindakan. Dengan persetujuan guru matematika, peneliti meminta waktu satu jam pelajaran sebelum istirahat karena pada hari Jumat ada 3 jam pelajaran yaitu 1 jam pelajaran sebelum istirahat dan 2 jam pelajaran setelah istirahat. Peneliti memberi salam kepada siswa dan menjelaskan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan tidak lupa peneliti juga menjelaskan tentang tujuan pemberian angket kepada siswa yaitu untuk mengetahui motivasi belajar matematika mereka. Setelah itu peneliti membagikan angket pra tindakan tersebut. Siswa mengisi angket tersebut dengan cermat. Karena pengisian angket oleh siswa tersebut hanya membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit maka masih banyak waktu yang tersisa. Maka dari itu, peneliti memanfaatkan

waktu tersebut untuk perkenalan dengan siswa. Dengan begitu peneliti bisa berinteraksi dengan siswa dengan baik.

Hasil pengisian angket ini akan dijadikan sebagai pacuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa. Berikut ini hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Angket Respon Siswa Pra Tindakan**

No.	Butir Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		YA	TIDAK	
1.	Saya sangat senang dengan pelajaran Matematika.	24	19	43
2.	Saya aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.	17	21	38
3.	Saya belajar atas keinginan saya sendiri.	23	8	31
4.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.	12	29	41
5.	Saya giat belajar matematika karena saya tahu manfaat mempelajari matematika.	34	4	38
6.	Saya mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.	16	27	42
7.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.	30	5	35
8.	Saya membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.	29	11	40
9.	Saya mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.	11	32	43
10.	Saya mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.	18	25	43
11.	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas.	16	22	38
12.	Apabila guru bertanya maka saya akan menjawab dengan rasa percaya diri.	39		39
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.	43		43



14.	Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.	41		41
15.	Saya mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa disuruh oleh guru.	33	7	40
16.	Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka saya bertanya pada guru.	21	22	43
17.	Saya berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.	13	29	42
18.	Saya tidak mencontek teman ketika ujian.	37		37
19.	Saya tidak suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.	27	10	37
20.	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat.	36	2	38

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan motivasi siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Respon Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
1,76 – 2,00	Sangat Positif
1,51 – 1,75	Positif
1,26 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan:

1.  $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$  : sangat positif
2.  $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$  : positif
3.  $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$  : negatif
4.  $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$  : sangat negatif

Kemudian untuk menentukan skor setiap pernyataan pada angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa positif

Sp = skor positif

Rn = respon siswa negatif

$\Sigma s$  = jumlah siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan respon siswa untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Skor Butir Pernyataan Angket Pra Tindakan**

No.	Butir Pernyataan	Rp	Rn	2xRp	1xRn	Sr	Kriteria
		1.	Saya sangat senang dengan pelajaran Matematika.	24	19	48	19
2.	Saya aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.	17	21	34	21	1,3	Negatif
3.	Saya belajar atas keinginan saya sendiri.	23	8	46	8	1,3	Negatif
4.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.	12	29	24	29	1,25	Sangat Negatif
5.	Saya giat belajar matematika karena saya tahu manfaat mempelajari matematika.	34	4	68	4	1,7	Positif
6.	Saya mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.	16	27	32	27	1,4	Negatif
7.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.	30	5	60	5	1,5	Negatif

8.	Saya membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.	29	11	58	11	1,6	Positif	
9.	Saya mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.	11	32	22	32	1,3	Negatif	
10.	Saya mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.	18	25	36	25	1,4	Negatif	
11.	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas.	16	22	32	22	1,3	Negatif	
12.	Apabila guru bertanya maka saya akan menjawab dengan rasa percaya diri.	39		78		1,8	Sangat positif	
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.	43		86		2	Sangat positif	
14.	Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.	41		82		1,9	Sangat positif	
15.	Saya mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa disuruh oleh guru.	33	7	66	7	1,7	Positif	
16.	Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka saya bertanya pada guru.	21	22	42	22	1,5	Negatif	
17.	Saya berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.	13	29	26	29	1,3	Negatif	
18.	Saya tidak mencontek teman ketika ujian.	37		74		1,7	Positif	
19.	Saya tidak suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.	27	10	54	10	1,5	Negatif	
20.	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat.	36	2	72	2	1,7	Positif	
Jumlah		520	273	1040	273	30,75		
Jumlah soal							20	
Rata-rata							1,5	Negatif

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel, maka dapat didiskripsikan setiap pernyataan tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pelajaran matematika.
2. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.
3. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belajar tidak atas keinginannya sendiri.
4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.
5. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa giat belajar matematika karena siswa tahu manfaat mempelajari matematika.
6. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.
7. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.
8. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.
9. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mau mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.
10. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.

11. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum berani mengemukakan pendapat di kelas.
12. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila guru bertanya maka siswa akan menjawab dengan rasa percaya diri.
13. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.
14. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.
15. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa disuruh oleh guru.
16. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka siswa masih malu bertanya pada guru.
17. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.
18. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mencontek teman ketika ujian.
19. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.
20. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan latihan soal dengan cermat.

Pada penghitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi siswa yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang

sudah dihitung sebelumnya, skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 1,5 , dan sesuai dengan hasil ratarata keseluruhan angket motivasi siswa di atas bersifat **negatif**.

Selanjutnya sesuai dengan rencana di awal bahwasanya pada tanggal 03 Maret 2016 tepatnya hari Kamis dilaksanakan tes awal (pre test). Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran. Tes awal (pre test) dengan materi yang akan diujikan adalah “Hubungan antar Sudut”. Dalam pertemuan ini tes awal (pre test) diikuti oleh semua siswa kelas VII I SMPN 1 Ngunut yang berjumlah 43 siswa dan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Tes awal (pre test) dibuka dengan salam dan siswa menjawab salam bersama-sama. Kemudian peneliti memberi penjelasan lagi tentang penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan, dan media yang digunakan seperti yang dijelaskan pada saat menyebarkan angket. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan tes awal (pre test) dan tujuan tes awal (pre test) ini untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi tindakan. Setelah itu, peneliti membagikan soal kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang peneliti berikan. Hasil tes awal (pre test) ini yang akan menjadi pedoman peneliti dalam membentuk kelompok belajar.

Peneliti mengamati ketika proses pengerjaan soal tes awal (pre test) berlangsung. Ketika mengerjakan soal tes awal (pre test) ada siswa yang ngobrol sendiri dan tolah toleh. Selain itu siswa banyak yang takut tidak bisa menjawab soal tes awal (pre test). Peneliti menjelaskan lagi bahwasanya test ini hanya untu mengetahui kemampuan siswa sejauh mana sebelum diberi tindakan. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti mengucapkan terima kasih atas bersedianya siswa mengikuti proses pembelajaran yang peneliti akan lakukan pada pertemuan hari ini dan selanjutnya.

Ketika guru mulai membagikan soal pre test banyak siswa yang bertanya bahwa mereka diperbolehkan membuka buku atau tidak. Dan guru tidak memperbolehkan mereka untuk membuka buku dikarenakan test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa tentang materi garis dan sudut. Akan tetapi mereka masih saja merayu guru agar diperbolehkan untuk membuka buku. Guru tetap tidak memperbolehkan siswa membuka buku. Banyak siswa yang bertanya maksud dari soal tersebut. Diantara siswa tersebut yaitu Dendi, Yola, dan Risma bertanya tentang soal no. 3 dan 4. Guru menjawab bahwa soal tersebut dikerjakan semampu kalian. Guru berkeliling mengamati siswa dalam mengerjakan soal pre test. Kebanyakan siswa menjawab soal no.1.<sup>2</sup>

Soal tes awal (pre test) berbentuk soal uraian sebanyak 5 butir soal. Bobot dan kualitas soal disusun sederhana, mengingat tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi pelajaran matematika tentang garis dan sudut sebelum diberi tindakan. Di dalam soal tersebut siswa disuruh untuk menentukan pasangan sudut

---

<sup>2</sup> Hasil Pengamatan pada tanggal 03 Maret 2016

berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang serta menentukan besar sudut tersebut.

Setelah diadakan tes awal (pre test), peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan diperoleh nilai tes awal (pre test) yaitu sebagaimana di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Tes Awal (Pre Test)**

No.	Nama Siswa	Skor	Huruf	Keterangan
1.	ADLT	78	B	Tuntas
2.	ANA	25	E	Tidak Tuntas
3.	AAP	45	D	Tidak Tuntas
4.	AA	59	C	Tidak Tuntas
5.	AKB	45	D	Tidak Tuntas
6.	BRS	23	E	Tidak Tuntas
7.	DEB	67	C	Tidak Tuntas
8.	DC	75	C	Tidak Tuntas
9.	EYP	28	E	Tidak Tuntas
10.	EDA	45	D	Tidak Tuntas
11.	FYP	75	B	Tuntas
12.	FD	25	E	Tidak Tuntas
13.	GSO	36	E	Tidak Tuntas
14.	HCKA	92	A	Tuntas
15.	HLF	36	E	Tidak Tuntas
16.	IAH	40	D	Tidak Tuntas
17.	IYS	45	D	Tidak Tuntas
18.	KMZA	24	E	Tidak Tuntas
19.	MA	45	D	Tidak Tuntas
20.	MKR	38	E	Tidak Tuntas
21.	MWA	45	D	Tidak Tuntas
22.	MS	39	E	Tidak Tuntas
23.	NPPU	36	E	Tidak Tuntas
24.	NAA	63	C	Tidak Tuntas
25.	PNF	73	B	Tidak Tuntas
26.	PRC	35	E	Tidak Tuntas
27.	RRK	69	C	Tidak Tuntas
28.	RRSP	42	D	Tidak Tuntas
29.	RT	28	E	Tidak Tuntas
30.	RM	69	C	Tidak Tuntas
31.	REAW	34	E	Tidak Tuntas
32.	RDK	27	E	Tidak Tuntas
33.	RGS	62	C	Tidak Tuntas
34.	SAAK	40	D	Tidak Tuntas



35.	SS	28	E	Tidak Tuntas
36.	SBE	45	D	Tidak Tuntas
37.	SPA	37	E	Tidak Tuntas
38.	SS	76	C	Tidak Tuntas
39.	WAM	45	D	Tidak Tuntas
40.	YD	48	D	Tidak Tuntas
41.	YAB	66	C	Tidak Tuntas
42.	AANR	81	C	Tidak Tuntas
43.	SFA	13	E	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		2047		
<b>Rata-rata</b>		48		

Keterangan Nilai :

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Keberhasilan Tes**

No.	Nilai	Huruf	Keterangan
1.	85 – 100	A	Sangat Baik
2.	70 – 84	B	Baik
3.	55 – 69	C	Cukup
4.	40 – 54	D	Kurang
5.	0 – 39	E	Sangat Kurang

Dari hasil tes awal (pre test) di atas selanjutnya peneliti membuat analisis tentang nilai untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar. Dan hasil analisis hasil tes awal (pre test) tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Hasil Tes Awal (Pre Test)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	43 siswa
2.	Jumlah peserta tes	43 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	48
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	37 siswa
6.	Siswa yang mencapai KKM (%)	14%
7.	Siswa yang belum mencapai KKM (%)	86%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi garis dan sudut. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes awal (pre test) adalah 48 dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 37 siswa yang mengikuti tes awal (pre test), ada 6 siswa yang tuntas belajar dengan presentase 14% dan ada 40 siswa yang belum tuntas belajar 86%. Ketuntasan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (Pre Test)**



Setelah ditemukan dan digolongkan nilainya, kegiatan peneliti selanjutnya adalah membentuk kelompok berdasarkan hasil tes awal (pre test), dan nama peserta didik diurutkan mulai dari siswa yang mendapatkan nilai tinggi sampai yang mendapatkan nilai rendah. Pada tabel urutan nama tersebut dibagi dalam 3 bagian yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil tes awal (pre test) masing-masing kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Nilai Tes Penempatan Pembagian Kelompok**

Kelompok	Kriteria Nilai				
	Tinggi	Sedang		Rendah	
1	78	45		28	40
2	92	45		28	23
3	75	45		25	24
4	73	45		36	25
5	69	45		13	27
6	69	48		34	36
7	67	59		35	36
8	81	62	45	38	37
9	66	76	45	18	39
10	75	63	42	45	40

Dari hasil tes awal (pre test) yang diperoleh, maka akan mengetahui tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, kelompok dengan kemampuan siswa yang heterogen dapat dibentuk. Ada 10 kelompok yang berhasil dibentuk dengan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang anggota. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Daftar Nama Kelompok Diskusi**

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Tes Awal
I	ADLT	L	78
	AAP	P	45
	EYP	L	28
	SBE	P	45
II	HCKA	P	92
	BRS	P	23
	RT	P	28
	WAM	L	45
III	FYP	L	75
	EDA	P	45
	FD	P	25
	KMZA	P	24
IV	PNF	P	73
	GSO	P	36
	ANA	L	25
	MWA	L	45

V	RM	L	69
	RDK	L	27
	MI	L	45
	SFA	L	13
VI	HLF	L	36
	PRC	P	35
	RRK	L	69
	YD	P	48
VII	AA	P	59
	DEB	L	67
	NPPU	L	36
	REAW	P	34
VIII	YAB	P	66
	SPA	L	37
	MKR	L	38
	RGS	L	62
	IYS	P	45
IX	AANR	P	81
	SS	P	76
	SS	P	28
	AKB	P	45
	MS	P	39
X	SAAK	P	40
	RRSP	L	42
	NAA	P	63
	DC	L	75
	IAH	L	40

Hasil dari pembagian kelompok ini akan dibacakan peneliti ketika pertemuan II yaitu pada pelaksanaan siklus I.

### 3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk rangkaian suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

## **a. Paparan data siklus I**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui hasil belajar setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
- d) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran.
- e) Mempersiapkan lembar catatan lapangan.
- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 04 Maret 2016. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada,

memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu dipaparkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal**

Peneliti bertindak sebagai guru, memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu menentukan pasangan sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang serta menentukan besar sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut mengemukakan pendapat atau bertanya kepada peneliti terkait dengan materi dan peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti sangat mengharap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan peneliti, setelah peneliti menyampaikan hal tersebut siswa terlihat lebih fokus pada proses pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan terkait materi, sebagai berikut:

- P : “Apa yang kalian ketahui tentang sudut siku-siku?”
- ADLT : (mengacungkan tangan) “Sudut yang besar sudutnya  $90^0$ ”
- P : “Baik, mungkin ada yang lain?”
- FYP : (mengacungkan tangan dan sambil berpendapat) “Sudut  $90^0$  itu Bu yang dinamakan sudut siku-siku.”
- P : “Bagus, jawaban kalian benar semua bahwa sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya  $90^0$ .. Selanjutnya apa yang dimaksud sudut lurus?”
- ADLT : (langsung mengacungkan tangan) “Sudut yang besarnya  $180^0$ .”
- RM : (mengacungkan tangan) “Besarnya  $180^0$ .”
- P : “Benar sekali, sudut lurus adalah sudut yang besarnya  $180^0$ .”

#### b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan hasil tes awal (pre test) yang dilakukan pada hari Kamis kemarin. Peneliti membacakan anggota dari masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya sehingga siswa ada yang harus pindah tempat duduk. Keadaan kelas begitu ramai ketika mereka berpindah tempat duduk. Peneliti segera mengkondisikan kelas dan menetapkan tempat untuk setiap kelompok.

Setelah kelas terlihat kondusif, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Peneliti meminta siswa untuk membaca LKS tersebut dan mendiskusikannya bersama dengan kelompoknya serta jika ada pertanyaan yang kurang jelas bisa bertanya kepada peneliti.

Ketika diskusi berlangsung, peneliti berkeliling di setiap kelompok untuk melihat kinerja siswa dalam berdiskusi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Peneliti juga meminta siswa untuk menggunakan buku paket matematika atau sumber belajar yang lain yang berhubungan dengan materi hubungan antar sudut.

Dari hasil pengamatan kelas terdengar begitu ramai, ada siswa yang aktif berdiskusi dan ada juga siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan malah asyik bermain sendiri. Peneliti selalu mengamati kerja setiap kelompok supaya setiap siswa berpartisipasi dalam berdiskusi dan tidak bermain sendiri. Bagi kelompok yang mengalami kebingungan dipersilakan untuk bertanya. Kemudian ada salah satu kelompok yang mengacungkan tangan pertanda ada yang akan ditanyakan.

- Kelompok III : “Bu maksudnya ini  $a^0 + b^0 = \dots^0$  bagaimana?”  
 P : (menunjukkan gambar yang ada di LKS) “ $a^0$  ini menunjukkan besar sudut apa?”  
 Kelompok III : “Sudut KNM Bu”  
 P : “Kalau  $b^0$ ?”  
 Kelompok III : “Sudut LNM Bu”  
 P : “Baik kalau begitu  $a^0 + b^0 =$  besarnya sudut apa (sambil menunjuk ke gambar di LKS) dan termasuk sudut apa?”  
 Kelompok III : “Sudut KNL. Sudut lurus Bu.”  
 P : “Lha kalau begitu berapa besar sudutnya?”  
 Kelompok III : “Oh iya Bu kami paham.”

Setelah merasa paham kemudian siswa melanjutkan diskusinya. Peneliti terus mengamati dan mengingatkan agar



mereka tetap saling bekerja sama karena ini merupakan tugas kelompok. Selain kelompok III, ada beberapa kelompok lainnya yang bertanya. Kebanyakan dari mereka bertanya tentang sudut bertolak belakang. Dan peneliti membimbing kelompok tersebut secara bergantian.

Setelah beberapa saat, diskusi pun telah selesai. Kemudian peneliti meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan yang kelompok yang ingin mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok I dan kelompok III. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menanyakan jika ada penjelasan yang belum dipahami. Peneliti meluruskan atau menambahi penjelasan dari jawaban kelompok yang presentasi.

Diskusi dan presentasi telah selesai, setelah itu peneliti memberika post test siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media LKS. Peneliti membagikan soal kepada setiap siswa dan menjelaskan bahwasanya soal tersebut dikerjakan secara individu. Pada soal post test siklus I ini peneliti memakai soal uraian sebanyak 5

soal. Setelah selesai mengerjakan tes, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya.

**c) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu peneliti meminta siswa untuk mempelajari lagi di rumah tentang pelajaran hari ini. Untuk menutup pembelajaran, peneliti memberi sedikit motivasi dan memberikan saran agar siswa untuk terus belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran pada hari itu dengan bacaan doa dan salam.

**3) Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung yang juga merupakan mahasiswa jurusan tadaris matematika sebagai pengamat 2 dan guru mata pelajaran matematika kelas VII I sebagai pengamat 1. Pengamat bertugas mengamati aktivitas siswa dan peneliti yang sekaligus jadi guru ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Pengamat ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal yang tidak terdapat dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Indikator	Butir-butir Pengamatan	Pengamatan	
			Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi persoalan.	Membaca LKS yang diberikan guru.	4	4
		Bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti terhadap masalah yang terdapat pada LKS yang diberikan guru.	4	3
2.	Membuat hipotesis.	Mengajukan pendapat tentang masalah yang terdapat pada LKS.	2	3
		Menentukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada LKS.	3	3
3.	Mengumpulkan data.	Mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	3	3
		Membaca hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	3	3
4.	Menganalisis data.	Mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya.	3	3
		Mengajukan pendapat-pendapat kepada teman	2	2

		sekelompoknya.		
5.	Mengambil kesimpulan.	Menemukan penyelesaian masalah.	3	3
		Menyampaikan hasil tersebut kepada teman-temannya.	2	3
Jumlah			29	30
Rata-rata			29,5	

Berdasarkan tabel di atas nilai yang diperoleh adalah 29 dan 30. Sedangkan nilai maksimal adalah 40. Jika dihitung dengan rumus presentase maka keberhasilan yang dicapai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{29,5}{40} \times 100\% \\
 &= 73,75 \%
 \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	= Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	= Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	= Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	= Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	= Sangat Kurang

Keberhasilan pada siklus I ini berdasarkan taraf keberhasilan tersebut maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peneliti Siklus I**

No.	Indikator	Butir-butir Pengamatan	Pengamatan	
			Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi persoalan.	Meminta siswa untuk membaca LKS yang telah diberikan.	4	4
		Menjawab pertanyaan siswa jika ada hal-hal yang belum dimengerti terhadap masalah yang terdapat pada LKS yang diberikan.	4	4
2.	Membuat hipotesis.	Mengkaji jawaban sementara (pendapat) siswa apakah jelas atau tidak.	3	2
		Membimbing siswa menentukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada LKS.	4	3
3.	Mengumpulkan data.	Membimbing siswa mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	3	3
		Meminta siswa membaca hal-hal yang berkaitan	3	3

		dengan masalah pada sumber belajar lainnya.		
4.	Menganalisis data.	Meminta siswa mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya.	3	4
		Memantau kerja setiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan.	4	3
5.	Mengambil kesimpulan.	Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya.	3	3
		Meminta siswa menyampaikan hasil tersebut kepada teman-temannya.	3	3
Jumlah			34	32
Rata-rata			33	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 33 sedangkan skor maksimal adalah 40. Berikut ini prosentase rata-rata keberhasilan yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% \\
 &= 82,5 \%
 \end{aligned}$$

Keberhasilan pada siklus I mencapai 82,5% berdasarkan taraf keberhasilan mencapai kategori baik.

Selain hasil observasi, peneliti juga menyertakan data hasil catatan lapangan. Untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal penting yang terjadi saat proses pembelajaran. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa hal yang sempat dicatat oleh pengamat adalah sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
  - a. Diskusi berjalan akan tetapi masih ada siswa tidak ikut aktif dalam diskusi tersebut.
  - b. Masih ada siswa yang ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti.
2. Berkenaan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran.
  - a. Kurang tepat dalam membagi waktu.
  - b. Kurang mampu menguasai kelas karena jumlah siswanya yang cukup banyak.

Dari catatan lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih ada siswa yang ramai sendiri, kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti ini menunjukkan bahwa motivasi belajar beberapa siswa tersebut masih rendah. Selain itu,

peneliti masih kurang bisa menguasai kelas dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga membutuhkan perhatian yang lebih maksimal.

Selanjutnya, peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa tes akhir siklus I (post test siklus I) dan diperoleh nilai tes yaitu sebagaimana di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Daftar Nilai Tes Akhir (Post Test) Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor	Huruf	Keterangan
1.	ADLT	88	A	Tuntas
2.	ANA	49	D	Tidak Tuntas
3.	AAP	76	B	Tuntas
4.	AA	68	C	Tidak Tuntas
5.	AKB	72	B	Tidak Tuntas
6.	BRS	62	C	Tidak Tuntas
7.	DEB	82	B	Tuntas
8.	DC	88	A	Tuntas
9.	EYP	33	E	Tidak Tuntas
10.	EDA	84	B	Tuntas
11.	FYP	90	A	Tuntas
12.	FD	48	D	Tidak Tuntas
13.	GSO	62	C	Tidak Tuntas
14.	HCKA	90	A	Tuntas
15.	HLF	52	D	Tidak Tuntas
16.	IAH	73	B	Tidak Tuntas
17.	IYS	78	B	Tuntas
18.	KMZA	75	B	Tuntas
19.	MA	70	B	Tidak Tuntas
20.	MKR	60	C	Tidak Tuntas
21.	MWA	62	C	Tidak Tuntas
22.	MS	84	B	Tuntas
23.	NPPU	35	E	Tidak Tuntas
24.	NAA	76	B	Tuntas
25.	PNF	80	B	Tuntas
26.	PRC	64	C	Tidak Tuntas
27.	RRK	80	B	Tuntas
28.	RRSP	75	B	Tuntas
29.	RT	35	E	Tidak Tuntas
30.	RM	83	B	Tuntas
31.	REAW	67	C	Tidak Tuntas
32.	RDK	53	D	Tidak Tuntas



33.	RGS	75	B	Tuntas
34.	SAAK	82	B	Tuntas
35.	SS	79	B	Tuntas
36.	SBE	84	B	Tuntas
37.	SPA	75	B	Tuntas
38.	SS	86	A	Tuntas
39.	WAM	65	C	Tidak Tuntas
40.	YD	80	B	Tuntas
41.	YAB	76	B	Tuntas
42.	AANR	85	A	Tuntas
43.	SFA	23	E	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		3004		
<b>Rata-rata</b>		70		

Dari data tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dari 43 jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I yang tuntas belajar berjumlah 24 siswa (55,8%). Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 19 siswa (44,2%). Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar karena masih >75%.

Dari hasil tes di lembar jawaban siswa, kebanyakan dari mereka belum bisa menentukan pasangan sudut bertolak belakang dan menentukan besar sudut bertolak belakang. Rekapitulasi hasil post test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Hasil Tes Akhir Siklus I**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	43 siswa
2.	Jumlah peserta tes	43 siswa

3	Nilai rata-rata siswa	70
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	19 siswa
6.	Siswa yang mencapai KKM (%)	55,8%
7.	Siswa yang belum mencapai KKM (%)	44,2%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan tindakan akan tetapi hasil belajar pada siklus I ini belum maksimal. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**



#### 4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan di siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi dan hasil catatan lapangan maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP) dan jadwal jam pertemuan dirasa kurang karena dalam pembelajaran matematika memang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, apalagi karena keasyikan tidak terasa jam pelajaran sudah habis.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang belum aktif dalam berdiskusi sehingga tidak mendengarkan penjelasan peneliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar beberapa siswa tersebut masih rendah seperti sebelum diberikan tindakan.
3. Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran, peneliti belum maksimal menguasai kelas.
4. Hasil belajar siswa dari hasil tes akhir siklus I menunjukkan belum maksimal sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya, terutama pada materi sudut bertolak belakang.

Kendala yang peneliti alami selama pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Kendala Siklus I dan Perencanaan Perbaikan**

<b>Kendala</b>	<b>Perencanaan Perbaikan</b>
1. Peneliti kurang bisa membagi waktu.	1. Peneliti merencanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia dan melaksanakan berdasarkan rencana tersebut.
2. Motivasi belajar siswa yang masih cenderung rendah dikarenakan masih ada siswa yang bermain sendiri saat	2. Peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberikan motivasi agar tidak lagi bermain sendiri dan mengikuti

diskusi berlangsung.	pembelajaran dengan baik dan peneliti berkeliling ke setiap kelompok.
3. Peneliti belum maksimal menguasai kelas.	3. Peneliti berkeliling ke setiap kelompok dan memantau kerja setiap kelompok agar diskusi bisa berjalan dengan lancar.
4. Rata-rata hasil belajar belum mencapai taraf tuntas belajar karena ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 55,8% dan itu masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan dan kebanyakan siswa masih belum memahami sudut bertolak belakang.	4. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa tentang materi hubungan antar sudut yang terdiri dari sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang. Peneliti menekankan pada materi sudut bertolak belakang akan tetapi sudut berpelurus dan berpenyiku tetap disajikan supaya siswa tetap mengingat materi tersebut.

## b. Paparan data siklus II

### 1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang disajikan.
- b) Menyiapkan lembar observasi yang telah dibuat mengenai proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media yang digunakan untuk dalam proses pembelajaran yaitu tentang sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang.
- d) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

- e) Menyiapkan soal tes akhir siklus II.
- f) Menyiapkan angket motivasi belajar setelah tindakan.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi siklus I. Dengan didasarkan pada masalah dan hambatan yang timbul pada siklus I diharapkan perbaikan tindakan yang diberikan pada pembelajaran siklus II akan berjalan lebih optimal sehingga akan tampak peningkatan aspek pengamatan dibandingkan dengan pengamatan pada siklus I.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan media LKS yaitu dipaparkan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Awal**

Peneliti membuka pembelajaran matematika dengan ucapan salam dan siswa menjawabnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menentukan pasangan dan besar sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang. Setelah itu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

P : “Pada pertemuan sebelumnya kita mempelajari tentang apa saja?”

- Semua Siswa : “Sudut berpelurus, berpenyiku, dan bertolak belakang.”
- P : “Apa yang dimaksud dengan sudut berpelurus?”
- FYP : (mengacungkan tangan) “Dua sudut atau lebih jika dijumlahkan sama dengan  $180^0$ .”
- P : “Bagus. Selanjutnya apa yang dimaksud dengan sudut berpenyiku?”
- FYP : “Sama Bu, tapi jika dijumlahkan sama dengan  $90^0$ .”
- P : “Benar. Tapi kurang lengkap, mungkin ada yang lain yang mau menjawab?”
- NAA : (mengacungkan tangan). “Dua sudut atau lebih jika dijumlahkan sama dengan  $90^0$ .”
- P : “Benar sekali. Sedangkan apa yang dimaksud dengan sudut bertolak belakang?”
- RM : “Sudut yang saling membelakangi”.

Dilihat dari tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan siswa sudah menunjukkan peningkatan dari materi yang diajarkan di pertemuan sebelumnya.

#### **b) Kegiatan Inti**

Peneliti meminta siswa untuk duduk berkelompok seperti kelompok yang sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Peneliti meminta siswa untuk membaca LKS tersebut dan mendiskusikannya. Sebelum itu, peneliti mengajak siswa untuk mengerjakan bersama-sama permasalahan tentang sudut berpelurus dan berpenyiku. Setelah itu, siswa melanjutkan diskusinya yaitu tentang sudut bertolak belakang.

Dalam pelaksanaan diskusi, peneliti berkeliling mengamati jalannya diskusi. Dalam diskusi kali ini banyak siswa yang terlihat aktif karena sudah mulai memahami petunjuk-petunjuk

dalam LKS. Dalam diskusi ini peneliti mempersilakan siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya, diantaranya sebagai berikut:

- Kelompok I : “Bu maksudnya  $\angle POQ + \angle POS = \dots^\circ$  bagaimana?”
- P : “Itu kan sudah ada keterangannya berpelurus. Sudut kalau berpelurus besarnya berapa?”
- Kelompok I : “Owh iya Bu paham. (sambil mengisi jawaban di LKS)”
- Kelompok IV : “Bu..(sambil mengacungkan tangan) persamaan a persamaan b ini bagaimana Bu (menunjukkan LKS)?”
- P : “Coba dilihat di bagian atasnya. Lha ini kan ada persamaan a dan persamaan b (sambil menunjuk di bagian LKS) berarti tinggal menulis.”

Setelah diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan untuk kelompok yang lainnya yang di tempat duduk diminta untuk mendengarkan presentasi dan menanggapi. Pada proses ini siswa terlihat antusias dalam memberi pertanyaan dan tanggapan. Peneliti mengevaluasi hasil diskusi dengan memberikan sedikit penjelasan.

Selanjutnya peneliti memberikan soal post-tes Siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti membagikan soal tersebut dan meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu.

### c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang pelajaran hari ini, dan memotivasi siswa untuk rajin belajar, berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya apabila kurang memahami materi dan menutup pelajaran hari ini dengan dengan do'a dan salam sekaligus menutup pertemuan penelitian karena peneliti merasa sudah cukup melakukan tindakan.

### 3) Observasi

Observasi ini dilakukan seperti pada siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil Pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

#### a) Hasil Observasi

Berikut hasil dari lembar observasi peneliti dan siswa:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Indikator	Butir-butir Pengamatan	Pengamatan	
			Pengamat 1	Pengamat 2
1.	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi persoalan.	Membaca LKS yang diberikan guru.	4	4
		Bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti terhadap masalah yang terdapat pada LKS	4	4



		yang diberikan guru.		
2.	Membuat hipotesis.	Mengajukan pendapat tentang masalah yang terdapat pada LKS.	4	4
		Menentukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada LKS.	3	4
3.	Mengumpulkan data.	Mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	4	4
		Membaca hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	3	3
4.	Menganalisis data.	Mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya.	4	4
		Mengajukan pendapat-pendapat kepada teman sekelompoknya.	3	3
5.	Mengambil kesimpulan.	Menemukan penyelesaian masalah.	4	4
		Menyampaikan hasil tersebut kepada teman-temannya.	3	3
Jumlah			36	37
Rata-rata			36,5	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 36,5 sedangkan skor maksimal 40.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\Sigma \text{jumlah skor}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36,5}{40} \times 100\% \\ &= 91\%\end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang sudah ditentukan:

$90\% \leq NR \leq 100\%$  = Sangat Baik  
 $80\% \leq NR < 90\%$  = Baik  
 $70\% \leq NR < 80\%$  = Cukup  
 $60\% \leq NR < 70\%$  = Kurang  
 $0\% \leq NR < 60\%$  = Sangat Kurang

Keberhasilan pada siklus II ini mencapai 91% berdasarkan taraf keberhasilan mencapai kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peneliti Siklus II**

No.	Indikator	Butir-butir Pengamatan	Pengamatan	
			Pngamat 1	Pengamat 2
1.	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi persoalan.	Meminta siswa untuk membaca LKS yang telah diberikan.	4	4
		Menjawab pertanyaan siswa jika ada hal-hal yang belum dimengerti terhadap masalah yang terdapat pada LKS yang diberikan.	4	4

2.	Membuat hipotesis.	Mengkaji jawaban sementara (pendapat) siswa apakah jelas atau tidak.	3	4
		Membimbing siswa menentukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada LKS.	4	4
3.	Mengumpulkan data.	Membimbing siswa mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	4	4
		Meminta siswa membaca hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada sumber belajar lainnya.	4	4
4.	Menganalisis data.	Meminta siswa mendiskusikan penyelesaian masalah bersama teman kelompoknya.	4	3
		Memantau kerja setiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan.	4	4
5.	Mengambil kesimpulan.	Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya.	3	3
		Meminta siswa menyampaikan hasil tersebut kepada teman-	3	3

		temannya.		
		Jumlah	37	37
		Rata-rata	37	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 37 sedangkan skor maksimal adalah 40. Berikut ini prosentase rata-rata keberhasilan yang diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{40} \times 100\% \\ &= 92,5\% \end{aligned}$$

Keberhasilan pada siklus II mencapai 92,5% berdasarkan taraf keberhasilan mencapai kategori sangat baik.

Selain hasil observasi juga dilengkapi hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil pemberian angket setelah tindakan sebagaimana berikut:

#### **b) Catatan Lapangan**

Catatan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya:

1. Berkenaan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
  - a. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti diskusi.
  - b. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Berkenaan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran.
  - a. Peneliti mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
  - b. Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas.

### c) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2016 pada jam pelajaran matematika. Peneliti meminta waktu sebentar kepada guru mata pelajaran matematika untuk melakukan wawancara dan guru matematika mengizinkan. Yang menjadi subjek wawancara adalah 3 siswa yaitu: FYP, EDA, dan GSO. Berikut hasil wawancara dengan siswa terhadap metode Inkuiri dengan media LKS pada akhir siklus II sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan siswa dalam setelah tindakan adalah sebagai berikut :

- P : “Bagaimana menurut kalian dengan pembelajaran matematika tentang garis dan sudut menggunakan metode Inkuiri dengan media LKS?”
- FYP : “Saya suka Bu karena lebih menarik dan menantang untuk belajar matematika dan bisa berbagi ilmu ke teman-teman hehehe (sambil tertawa kecil).”
- EDA : “Menurut saya menarik karena bisa bekerja sama dengan anggota kelompok.”
- GSO : “Saya senang Bu, dengan belajar dengan metode itu saya bisa bertanya sama teman dan berani bertanya pada guru.”
- P : “Apakah LKS dapat membantu dalam pembelajaran pada materi tersebut?”
- FYP : “Iya Bu.”
- EDA : “Iya Bu.”
- GSO : “Sangat membantu.”
- P : “Apa yang membuat kalian senang dengan menggunakan media LKS?”

- FYP : “Karena pada LKS itu ada petunjuk-petunjuknya sehingga kita bisa tau dan paham.”
- EDA : “Pada LKS terdapat materi yang mana materi itu kita pahami dengan adanya petunjuk-petunjuk yang ada di LKS itu.”
- GSO : “Karena dengan LKS kita bisa memahami materi dan berlatih soal.”
- P : “Apakah kalian memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru?”
- FYP : “Lebih paham Bu karena bisa menemukan jawaban sendiri.”
- EDA : “Iya Bu..saya memahami materi yang disampaikan itu yaitu tentang suudt berpelurus, berpenyiu, dan bertolak belakang.”
- GSO : “Iya Bu..lebih nyantol materinya.”

Kebanyakan siswa menyukai belajar kelompok karena dengan belajar kelompok jika ada kesulitan bisa bertanya dengan teman atau kepada peneliti. Sehingga mereka tidak malu untuk bertanya jika belum paham. Belajar bersama dengan teman akan muncul ide-ide yang bervariasi sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, belajar menjadi tidak membosankan. Dengan metode inkuiri pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih menarik karena siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi sesuai dengan pengalaman yang siswa miliki sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar menggali informasi terkait pengalaman dengan materi. Dengan media LKS maka siswa dipermudahkan untuk memahami materi dengan adanya petunjuk-petunjuk dalam LKS. Mereka menggali informasi sendiri dengan menggunakan sumber belajar yang

mereka miliki dan peneliti yang selalu membimbing mereka sehingga materi yang iya dapatkan bisa lebih maksimal.

Hasil wawancara peneliti dengan guru dalam setelah tindakan adalah sebagai berikut :

- P : “Bagaimana menurut Ibu dengan pembelajaran matematika tentang garis dan sudut menggunakan metode Inkuiri dengan media LKS?”
- G : “Menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran”
- P : “Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri dengan media LKS?”
- G : “Diskusi berjalan dengan lancar. Yang sebelumnya siswa diam saja ketika saya yang mengajar tapi ketika menggunakan inkuiri mereka bertanya-tanya ketika ada kesulitan.”
- P : “Apakah Ibu pernah menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran matematika?”
- G : “Belum pernah kalau metode inkuiri. Ya kalau waktunya memungkinkan saya akan menggunakannya setelah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan metode inkuiri dapat menjadikan siswa aktif. Siswa tidak malu lagi bertanya pada guru ketika mereka merasa kesulitan.

#### d) Hasil Tes Akhir

Hal ini juga bisa dilihat dari hasil tes akhir siklus II sebagaimana pata tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Daftar Nilai Tes Akhir (Post Test) Siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor	Huruf	Keterangan
1.	ADLT	91	A	Tuntas
2.	ANA	53	D	Tidak Tuntas
3.	AAP	76	B	Tuntas
4.	AA	77	B	Tuntas
5.	AKB	81	B	Tuntas

6.	BRS	75	B	Tuntas
7.	DEB	88	A	Tuntas
8.	DC	81	B	Tuntas
9.	EYP	77	B	Tuntas
10.	EDA	100	A	Tuntas
11.	FYP	94	A	Tuntas
12.	FD	97	A	Tuntas
13.	GSO	82	B	Tuntas
14.	HCKA	90	A	Tuntas
15.	HLF	97	A	Tuntas
16.	IAH	91	A	Tuntas
17.	IYS	78	B	Tuntas
18.	KMZA	82	B	Tuntas
19.	MA	71	B	Tidak Tuntas
20.	MKR	66	C	Tidak Tuntas
21.	MWA	75	B	Tuntas
22.	MS	85	A	Tuntas
23.	NPPU	75	B	Tuntas
24.	NAA	77	B	Tuntas
25.	PNF	81	B	Tuntas
26.	PRC	82	B	Tuntas
27.	RRK	81	B	Tuntas
28.	RRSP	77	B	Tuntas
29.	RT	81	B	Tuntas
30.	RM	85	B	Tuntas
31.	REAW	75	B	Tuntas
32.	RDK	76	B	Tuntas
33.	RGS	75	B	Tuntas
34.	SAAK	82	B	Tuntas
35.	SS	85	A	Tuntas
36.	SBE	84	B	Tuntas
37.	SPA	82	B	Tuntas
38.	SS	91	A	Tuntas
39.	WAM	79	B	Tuntas
40.	YD	81	B	Tuntas
41.	YAB	82	B	Tuntas
42.	AANR	85	A	Tuntas
43.	SFA	32	E	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		3455		
<b>Rata-rata</b>		80		

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 80. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari 43 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 39 anak (91%) dan



siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 anak (9%) karena nilainya kurang dari KKM 75. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah siswa yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus II telah mencapai 91% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan ( $>75\%$ ). Dari hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II adalah 92,5% dan itu sudah pada kategori sangat baik sedangkan aktivitas siswa 90% juga sudah pada kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata tes akhir siklus II ini merupakan keberhasilan hasil belajar siswa yang merupakan keberhasilan penelitian ini. Rekapitulasi hasil Post-test siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Analisis Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	43 siswa
2.	Jumlah peserta tes	43 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	80
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	39 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4 siswa
6.	Siswa yang mencapai KKM (%)	91%
7.	Siswa yang belum mencapai KKM (%)	9%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



#### e) Hasil Angket Setelah Tindakan

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas VI I setelah siklus II selesai. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media LKS. Hasil angket terhadap siswa yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil angket respon siswa pra tindakan kelas VII I SMPN 1 Ngunut**

No.	Butir Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		YA	TIDAK	
1.	Saya sangat senang dengan pelajaran Matematika.	32	11	43
2.	Saya aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.	29	11	40
3.	Saya belajar atas keinginan saya sendiri.	31	7	38
4.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.	22	21	43
5.	Saya giat belajar matematika karena saya tahu manfaat	37	5	42

	mempelajari matematika.			
6.	Saya mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.	23	19	42
7.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.	42		42
8.	Saya membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.	34	5	39
9.	Saya mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.	23	20	43
10.	Saya mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.	25	18	43
11.	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas.	28	13	41
12.	Apabila guru bertanya maka saya akan menjawab dengan rasa percaya diri.	41	2	43
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.	43		43
14.	Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.	43		43
15.	Saya mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa disuruh oleh guru.	38	4	42
16.	Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka saya bertanya pada guru.	38	3	41
17.	Saya berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.	30	11	41
18.	Saya tidak mencontek teman ketika ujian.	39		39
19.	Saya tidak suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.	35	3	38
20.	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat.	40	1	41

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh

siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan motivasi siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Kriteria Respon Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,76 – 2,00	Sangat Positif
1,51 – 1,75	Positif
1,26 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan:

1.  $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$  : sangat positif
2.  $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$  : positif
3.  $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$  : negatif
4.  $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$  : sangat negatif

Kemudian untuk menentukan skor setiap pernyataan pada angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata  
Rp = respon siswa  
Sp = skor positif  
Sn = respon siswa negatif  
 $\Sigma s$  = jumlah siswa

**Tabel 4.20**  
**Hasil Skor Butir Pernyataan Angket Pra Tindakan**

No.	Butir Pernyataan						
		Rp	Rn	2xRp	1xRn	Sr	Kriteria
1.	Saya sangat senang dengan pelajaran Matematika.	32	11	64	11	1,75	Positif

2.	Saya aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.	29	11	58	11	1,6	Positif
3.	Saya belajar atas keinginan saya sendiri.	31	7	62	7	1,6	Positif
4.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.	22	21	44	21	1,51	Positif
5.	Saya giat belajar matematika karena saya tahu manfaat mempelajari matematika.	37	5	74	5	1,84	Sangat Positif
6.	Saya mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.	23	19	46	19	1,51	Positif
7.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.	42		84		1,95	Sangat Positif
8.	Saya membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.	34	5	68	5	1,7	Positif
9.	Saya mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.	23	20	46	20	1,53	Positif
10.	Saya mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.	25	18	50	18	1,58	Positif
11.	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas.	28	13	56	13	1,6	Positif
12.	Apabila guru bertanya maka saya akan menjawab dengan rasa percaya diri.	41	2	82	2	1,95	Sangat Positif
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.	43		86		2	Sangat Positif
14.	Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.	43		86		2	Sangat Positif
15.	Saya mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa	38	4	76	4	1,86	Sangat Positif

	disuruh oleh guru.							
16.	Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka saya bertanya pada guru.	38	3	76	3	1,8	Sangat Positif	
17.	Saya berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.	30	11	60	11	1,65	Positif	
18.	Saya tidak mencontek teman ketika ujian.	39		78		1,8	Sangat Positif	
19.	Saya tidak suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.	35	3	70	3	1,7	Positif	
20.	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat.	40	1	80	1	1,88	Sangat Positif	
Jumlah		673	154	1346	154	34,81		
Jumlah soal							20	
Rata-rata							1,74	Negatif

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan respon siswa untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pelajaran matematika.
2. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran matematika.
3. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belajar atas keinginannya sendiri.
4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas.

5. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa giat belajar matematika karena tahu manfaat mempelajari matematika.
6. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru pada esok harinya.
7. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.
8. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan guru.
9. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengulangi belajar matematika ketika pulang dari sekolah.
10. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti bimbingan/les matematika secara rutin.
11. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa berani mengemukakan pendapat di kelas.
12. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila guru bertanya maka siswa akan menjawab dengan rasa percaya diri.
13. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa berusaha mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran matematika.
14. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.
15. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mencoba menyelesaikan soal matematika tanpa disuruh oleh guru.

16. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan, maka siswa selalu bertanya pada guru.
17. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha mengerjakan sendiri apabila ada tugas dari guru.
18. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu tidak mencontek teman ketika ujian.
19. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak suka bercanda ketika pelajaran matematika berlangsung.
20. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengerjakan latihan soal dengan cermat.

Pada penghitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi siswa yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya, skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 1,74 , dan sesuai dengan hasil ratarata keseluruhan angket motivasi siswa di atas bersifat **positif**.

#### **4) Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, hasil tes akhir siklus II, hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil angket setelah tindakan diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.



2. Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada siklus I berarti hasil belajar siswa meningkat.
4. Motivasi siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada siklus I berarti motivasi siswa meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria hasil belajar siswa dan kriteria motivasi siswa.

## **B. Hasil Temuan**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah dalam penggunaan metode inkuiri dengan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran matematika pada materi garis dan sudut yaitu:
  - a. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah yang ada di LKS. Guru meminta siswa untuk membaca LKS dan bertanya kepada guru jika ada masalah. Pada siklus I siswa masih enggan untuk bertanya tentang kesulitan yang ada di LKS. Akan tetapi pada siklus II, siswa sudah berani untuk bertanya tentang kesulitan pada LKS. Sehingga respon

siswa mengalami peningkatan yang semula pasif menjadi aktif dari siklus I ke siklus II.

- b. Membuat hipotesis. Guru meminta siswa untuk berpendapat atau membuat dugaan sementara tentang masalah yang ada di LKS. Pada siklus I kebanyakan siswa masih pasif dan ragu untuk membuat dugaan sementara. Pada siklus II siswa menjadi aktif dan berani untuk membuat dugaan sementara berdasarkan pengetahuannya. Jadi dari siklus I ke siklus II ini siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat berdasarkan pengetahuannya atau membuat dugaan sementara.
- c. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang ada di LKS. Untuk siklus I siswa masih kebingungan dan bermalas-malasan untuk mencari sumber belajar yang berkaitan dengan persoalan yang ada di LKS. Pada saat siklus II siswa
- d. Menganalisis data. Pada saat siklus I siswa masih bermalas-malasan untuk membaca dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang ada di LKS. Sedangkan pada siklus II siswa dengan senang membaca dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang ada di LKS. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa menjadi aktif dalam belajar.
- e. Mengambil kesimpulan. Guru meminta membuat kesimpulan atau penyelesaian masalah dari persoalan yang ditemukan. Di akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan

pembelajaran pada saat itu. Respon kebanyakan siswa masih diam atau pada siklus I dan pada siklus II siswa ikut serta dan aktif dalam menyimpulkan pembelajaran pada saat itu.

2. Pembelajaran matematika pada materi garis dan sudut dengan menggunakan metode inkuiri dengan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 70, siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa (55,8%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa (44,2%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 80, siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 siswa (91%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (9%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 10, begitu pula pada hasil belajar matematika terjadi peningkatan sebesar 35,2% dari siklus I ke siklus II.
3. Pembelajaran matematika pada materi garis dan sudut dengan menggunakan metode inkuiri dengan media LKS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam peningkatan motivasi belajar matematika menggunakan metode inkuiri dengan media LKS, kegiatan belajar pada mata pelajaran matematika ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Meningkatnya motivasi siswa ini bisa dilihat dari hasil pengisian angket pra tindakan siswa yang mencapai angka 1,5 yang artinya siswa memiliki motivasi yang masih negatif sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, hasil angket siswa mencapai angka 1,74 yang

artinya siswa memiliki motivasi yang positif. Dengan demikian rata-rata hasil dari angket siswa pra tindakan dan angket siswa setelah tindakan mengalami peningkatan sebesar 0,24.